

MODUL
KEHIDUPAN BANGSA INDONESIA PADA AWAL KEMERDEKAAN
SAMPAI ORDE LAMA

MATERI : KEHIDUPAN EKONOMI MASA AWAL KEMERDEKAAN SAMPAI
ORDE LAMA



Fredy Hermanto, S. Pd., M.Pd.

PPG DALAM JABATAN
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
2018

A. Pendahuluan

Kemerdekaan yang diraih bangsa Indonesia merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa dan hasil perjuangan rakyat Indonesia selama berpuluh-puluh, bahkan beratus ratus tahun lamanya. Pada tanggal 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia berhasil meraih kemerdekaan. Dengan kemerdekaan itu bangsa Indonesia bebas dari belenggu penjajahan yang sangat menyengsarakan rakyat. Setelah memproklamasikan kemerdekaan, ternyata masih banyak ancaman dan hambatan yang harus dihadapi bangsa Indonesia. Oleh sebab itu segenap rakyat beserta pemimpin bangsa terus berupaya menghadapi ancaman dan hambatan yang menghadang tersebut. Ancaman dan hambatan tersebut muncul dari dalam dan juga dari luar negeri. Tidak hanya perjuangan secara fisik dengan angkat senjata yang dilakukan namun juga dengan diplomasi pada berbagai perundingan yang dilakukan dengan Belanda pada khususnya. Modul berjudul kehidupan sosial, ekonomi dan politik masa orde lama ini membahas mengenai kehidupan masyarakat Indonesia setelah proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 dari segi sosial, ekonomi, maupun politik hingga Soekarno lengser dari jabatan Presiden Indonesia di tahun 1967.

Modul ini terdiri dari beberapa bagian diantaranya: Pendahuluan; Capaian pembelajaran; Materi; Rangkuman; Tugas, Tes dan Daftar Pustaka. Proses pembelajaran untuk materi kehidupan sosial, ekonomi, politik masa orde lama yang sedang anda ikuti saat ini, dapat berjalan dengan lebih lancar bila Anda mengikuti langkah-langkah belajar sebagai berikut ini:

1. Pahami dulu mengenai berbagai kegiatan penting dalam modul mulai tahap awal sampai akhir.
2. Lakukan kajian terhadap materi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa orde lama terlebih dahulu agar anda mendapat mendapat mengkonstruksi pengetahuan lebih detail.
3. Pelajari terlebih dahulu kegiatan belajar yang akan dilakukan.
4. Keberhasilan proses belajar Anda dalam mata diklat ini sangat bergantung kepada kesungguhan Anda dalam mengerjakan latihan. Untuk itu, berlatihlah secara mandiri atau berkelompok dengan teman sejawat.
5. Bila anda menemui kesulitan, silahkan hubungi instruktur/ widiaswara pembimbing atau fasilitator yang mengajar modul ini.

Baiklah saudara pengguna modul, selamat belajar, semoga anda sukses memahami pengetahuan yang diuraikan dalam modul ini untuk bekal anda bertugas dengan baik.

B. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran yang akan anda dapatkan setelah mempelajari modul ini adalah : Menjelaskan kehidupan bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai orde lama.

C. Sub Capaian Pembelajaran

Setelah anda mempelajari modul ini, anda akan memiliki kemampuan untuk: Menjelaskan kehidupan ekonomi pada masa awal kemerdekaan sampai masa orde lama

D. Materi

Kehidupan Ekonomi Masa Orde Lama.

Setelah kemerdekaan hingga tahun 1965, perekonomian Indonesia memasuki era yang sangat sulit, karena bangsa Indonesia menghadapi gejolak sosial, politik dan keamanan yang sangat dahsyat, sehingga pertumbuhan ekonomi kurang diperhatikan. Pada masa pasca proklamasi kemerdekaan, keadaan perekonomian Indonesia mengalami kondisi yang cukup terpuruk dengan terjadinya inflasi dan pemerintah tidak sanggup mengontrol mata uang asing yang beredar di Indonesia, terutama mata uang Jepang dan mata uang Belanda, keadaan kas Negara dan bea cukai dalam keadaan nihil, begitu juga dengan pajak.

Beredarnya tiga mata uang yang berlaku di wilayah Indonesia yakni De Javasche Bank (mata uang Belanda), mata uang NICA dan ORI (Oeang Republik Indonesia).



Gambar 1. Mata uang De Javasche Bank

Sumber : <https://bit.ly/2qRTKxS>

Adanya blokade ekonomi oleh Belanda juga menutup pintu perdagangan luar negeri Indonesia. Menteri keuangan pada masa itu Ir. Surachman dengan persetujuan BP-KNIP melakukan program pinjam nasional. Pada februari 1946 dilakukan konferensi ekonomi untuk mengatasi produksi, dan distribusi makanan, sandang dan masalah administrasi perkebunan.

Pada masa demokrasi liberal kebijakan yang dibuat antara lain, Gunting Syarifuddin. Yakni pemotongan nilai uang agar mengurangi jumlah uang yang beredar agar tingkar harga turun. Selain itu juga dilakukan nasionalisasi De Javasche Bank menjadi Bank Indonesia pada bulan Desember 1951 dengan fungsi bank sentral dan sirkulasi. Program Benteng pada kabinet Natsir, yakni dengan menumbuhkan wiraswastawan pribumi dan mendorong importir nasional untuk dapat bersaing dengan perusahaan impor asing dengan membatasi impor barang tertentu dan memberikan lisensi impornya kepada pribumi. Namun usaha ini tidak berhasil karena sifat pengusaha lokal yang cenderung konsumtif sehingga tidak dapat bersaing.

Pada masa kabinet Ali Sastroamijoyo I diberlakukan sistem ekonomi ali-baba. Sistem ini berupa penggalangan kerjasama antara pengusaha lokal dengan pengusaha china. Pengusaha china diwajibkan memberikan pelatihan pada pengusaha lokal dan juga pemerintah menyediakan kredit lisensi bagi usaha-usaha swasta nasional. Program ini juga tidak berhasil karena pengusaha lokal hanya dijadikan alat untuk mendapat bantuan kredit dari pemerintah.

Pada era demokarsi terpimpin konsep ekonomi Berdikari dengan konsep Trisakti yang dikeluarkan oleh Presiden Soekarno sebagai respon atas sulitnya mendapat bantuan internasional. Pada masa ini struktur ekonomi segalanya diatur oleh pemerintah pusat yang diharapkan membawa kemakmuran bersama dan persamaan dalam sosial, politik, dan ekonomi. Devaluasi nilai mata uang dilakukan sebanyak dua kali pada tahun 1959 dan 1965 yang dimaksudkan untuk menekan inflasi namun justru meningkatkan inflasi. Puncak kegagalan pembangunan ekonomi orde lama adalah terjadi hiper inflasi yang mencapai lebih 500% pada akhir tahun 1965. Pada masa pemerintahan Orde Lama, Indonesia tidak seutuhnya mengadaptasi sistem ekonomi kapitalis, namun juga memadukannya dengan nasionalisme ekonomi. Pemerintah yang belum berpengalaman, masih ikut campur tangan ke dalam beberapa kegiatan produksi yang berpengaruh bagi masyarakat banyak. Hal

tersebut, ditambah pula kemelut politik, mengakibatkan terjadinya ketidakstabilan pada ekonomi negara.